

Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirin Denpasar

Yayuk Isnainiyah¹

Universitas KH Abdul Chalim¹
ayukbunadi.kc@gmail.com

Received: 11-05-2024

Revised: 2-07-2024

Accepted: 07-07-2025

Info Artikel



Abstract

This study aims to describe and analyze the role of the principal's supervision in improving teacher professionalism at Al-Muhajirin Junior High School (MTs) in Denpasar. The research focuses on the implemented supervision strategies, their impact on teacher competency development, and the supporting and inhibiting factors in their implementation. A qualitative case study approach was used. Data were obtained through participant observation, in-depth interviews with the principal, vice principal, teachers, and administrative staff, and documentation studies related to the supervision program and results. Data analysis was conducted through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing with ongoing verification. The results indicate that the principal's supervision at MTs Al-Muhajirin in Denpasar significantly contributes to improving teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. The strategies used include scheduled classroom supervision planning, individual coaching, teacher performance evaluation, and needs-based training and workshops. Supporting factors include the principal's commitment, a collaborative work culture, and facility support, while the main obstacle is limited supervision time due to administrative burdens and teaching schedules. Research shows that the effectiveness of supervision is significantly influenced by the participatory and communicative leadership style of the madrasah principal. This finding aligns with modern educational supervision theory, which emphasizes ongoing professional development, and reinforces the view that collaborative supervision can create a more conducive learning environment. This study recommends strengthening the capacity of madrasah principals as supervisors through supervision management training and the provision of more standardized evaluation instruments.

Keywords: madrasah principal supervision, teacher professionalism, Islamic education, educational management

Kata kunci: supervisi kepala madrasah, profesionalisme guru, pendidikan Islam, manajemen pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar. Fokus penelitian diarahkan pada strategi supervisi yang diterapkan, dampaknya terhadap pengembangan kompetensi guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan staf administrasi, serta studi dokumentasi terkait program dan hasil supervisi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi

berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar berkontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Strategi yang digunakan meliputi perencanaan supervisi kelas terjadwal, pembinaan individu, evaluasi kinerja guru, serta pelatihan dan workshop berbasis kebutuhan. Faktor pendukung mencakup komitmen kepala madrasah, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan fasilitas, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan waktu supervisi akibat beban administratif dan jadwal mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan teori supervisi pendidikan modern yang menekankan pada pembinaan profesional berkelanjutan, serta memperkuat pandangan bahwa pengawasan yang bersifat kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor melalui pelatihan manajemen supervisi, serta penyediaan instrumen evaluasi yang lebih terstandar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pembekalan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.¹ Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peran yang sangat sentral. Mereka bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga pendidik yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Guru di madrasah diharapkan mampu menjalankan peran ganda, yakni membina intelektualitas sekaligus mengokohkan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengembangan guru merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan. Profesionalisme guru dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun melalui program peningkatan kompetensi berkelanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua guru yang dihasilkan memiliki keterampilan pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional yang memadai.

Kondisi ini menuntut adanya upaya pengembangan yang berkesinambungan. Potensi guru harus terus dibina agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi misalnya, menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik, mengelola kelas dengan baik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif. Guru diibaratkan sebagai ujung tombak pendidikan. Mereka berperan sebagai agen utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tugas membimbing, melatih, serta menanamkan nilai-nilai norma, budaya, dan agama kepada peserta didik. Di sekolah, guru menjadi figur yang senantiasa hadir

¹ M. Faiz Ahdan Hawari et al., 'Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): 1108–24, <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>.

dalam perkembangan anak menuju kedewasaan. Setelah menempuh pendidikan di madrasah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri di tengah masyarakat dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah tertanam.²

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Paradigma baru manajemen pendidikan menekankan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki komitmen kuat terhadap tugasnya. Dalam konteks ini, supervisi kepala madrasah menjadi salah satu instrumen penting. Supervisi tidak hanya bertujuan untuk mengawasi kinerja guru, tetapi juga memberikan pembinaan, arahan, dan bantuan teknis dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Kimball Wiles yang dikutip oleh David Berliner mendefinisikan supervisi sebagai *“a coaching in the development of better teaching learning situation”*, yaitu proses pembimbingan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Supervisi mencakup aspek-aspek penting seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, teknik, guru, siswa, serta lingkungan belajar.³ Definisi ini menegaskan bahwa supervisi bukan semata-mata pengawasan administratif, melainkan bantuan profesional yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Sergiovanni dan Starrat, sebagaimana dikutip oleh Berliner, menegaskan bahwa supervisi adalah proses yang dirancang untuk membantu guru dan supervisor memahami tugas mereka, mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, memberikan layanan terbaik kepada peserta didik dan orang tua, serta menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang efektif. Dengan kata lain, supervisi memiliki dimensi kolaboratif, edukatif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.⁴ Berdasarkan pemahaman tersebut, kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program supervisi. Keberhasilan supervisi bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam memberikan bimbingan yang tepat, memotivasi guru untuk terus berkembang, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pembelajaran. Kepala madrasah yang efektif akan mampu menjadikan supervisi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pedagogis, profesional, sosial, maupun kepribadian.⁵

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terdapat kepala madrasah yang melaksanakan supervisi dengan penuh tanggung jawab, berorientasi pada pembinaan, dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, ada pula kepala madrasah yang melaksanakan supervisi secara formalitas, tanpa disertai komitmen untuk melakukan pembinaan yang mendalam. Perbedaan sikap ini tentu akan berdampak langsung pada tingkat profesionalisme guru dan pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu pendidikan di madrasah.

Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin Denpasar. Sebagai salah satu madrasah yang

² Dr Ujang Syarip Hidayat M.Pd, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

³ ‘Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus Di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin | Indonesian Research Journal on Education’, 13, accessed 14 August 2025, <https://irje.org/irje/article/view/2506>.

⁴ Nelya Bani Amien et al., *PELAKSANAAN SUPERVISI DI LEMBAGA PENDIDIKAN*, ed. Zeinal Abidin (PENERBIT KBM INDONESIA, 2024), <https://repository.iainmadura.ac.id/1186/>.

⁵ ‘Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP | RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business’, 16, accessed 14 August 2025, <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/548>.

mengemban misi mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual, peran supervisi kepala madrasah sangat penting untuk memastikan guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana supervisi dilaksanakan, sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa supervisi kepala madrasah bukan sekadar prosedur administratif, melainkan bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang memerlukan komitmen, keterampilan, dan visi yang jelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep supervisi pendidikan, sekaligus menjadi bahan masukan praktis bagi pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mencermati permasalahan yang ada dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁶ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks alami di lapangan.⁷

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi unsur penting karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir secara langsung di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran tersebut bersifat aktif, di mana peneliti bertindak sebagai partisipan maupun pengamat partisipan, mengamati secara cermat setiap detail kegiatan yang relevan. Penelitian dimulai sejak peneliti memperoleh izin resmi, dilanjutkan dengan kunjungan ke lokasi sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses pengumpulan data berlangsung secara terencana dan berkesinambungan.⁸

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar, yang beralamat di Jl. Taman Pancing, Kampung Islam Kepaon, Denpasar Selatan. Madrasah ini berstatus terakreditasi A berdasarkan keputusan Depag & Diknas tertanggal 3 November 2010 dengan nomor NSM 212510373002. MTs Al-Muhajirin berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Denpasar dan merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang memadukan pendidikan agama dan umum. Karakteristik lokasi ini menjadi pertimbangan penting dalam penelitian karena relevan dengan fokus kajian mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, guru-guru, dan tenaga kependidikan MTs Al-Muhajirin Denpasar. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, arsip, dan literatur pendukung seperti buku, jurnal, serta peraturan terkait supervisi pendidikan. Teknik

⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 212.

⁷ Melyana R. Pugu et al., *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 212.

⁸ Lexy J. ; Surjaman Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2014), 17, Bandung, [//lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832](http://lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832).

pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi fisik, sarana-prasarana, dan proses pembelajaran; wawancara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan; serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan; penyajian data (*display data*) dalam bentuk uraian naratif untuk melihat keterkaitan antar temuan; penarikan kesimpulan sementara yang bersifat tentatif; serta verifikasi data untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Muhajirin Denpasar.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Supervisi di madrasah ini tidak dimaknai sekadar sebagai bentuk pengawasan administratif, melainkan lebih sebagai upaya pembinaan yang berkesinambungan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kepala madrasah menempatkan supervisi sebagai salah satu pilar strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan, karena menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan guru senior mengadakan pertemuan untuk menyusun program supervisi tahunan. Program ini memuat sasaran pembinaan, metode yang akan digunakan, jadwal observasi, serta instrumen yang akan dipakai dalam menilai kinerja guru. Perencanaan tersebut berangkat dari evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya, hasil analisis capaian belajar siswa, dan kebutuhan pengembangan profesional guru yang teridentifikasi. Dengan perencanaan yang partisipatif, guru merasa dilibatkan sejak awal sehingga lebih terbuka menerima masukan dan bimbingan dalam proses supervisi.

Ketika supervisi dilaksanakan, kepala madrasah memulai dengan mengunjungi kelas pada saat guru mengajar. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Kepala madrasah memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, kejelasan tujuan yang disampaikan kepada siswa, pemilihan metode yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Selama proses pengamatan, kepala madrasah tidak hanya mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan keunggulan guru agar dapat terus dikembangkan.

Setelah kegiatan observasi, diadakan pertemuan pasca-supervisi yang bersifat dialogis. Kepala madrasah memanfaatkan momen ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan apresiasi atas kelebihan yang ditunjukkan guru, sekaligus membahas area yang

⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 112, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>. Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

memerlukan peningkatan. Diskusi ini dilakukan dalam suasana saling menghargai, sehingga guru tidak merasa diawasi secara kaku atau dihakimi. Kepala madrasah mengajak guru untuk merefleksikan kinerjanya sendiri, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan bersama-sama merumuskan langkah perbaikan yang realistis. Pendekatan ini mencerminkan prinsip supervisi modern yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses pengembangan mutu pembelajaran. Selain supervisi akademik yang berfokus pada kegiatan pembelajaran, kepala madrasah juga melaksanakan supervisi manajerial yang berkaitan dengan aspek administratif dan pengelolaan madrasah. Dalam kegiatan ini, kepala madrasah memeriksa kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, daftar nilai, dan portofolio siswa. Pemantauan juga dilakukan terhadap keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, program keagamaan, serta pelaksanaan tugas tambahan yang mendukung misi pendidikan madrasah. Dengan cara ini, supervisi manajerial memastikan bahwa seluruh komponen pendukung pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Kepala madrasah menerapkan strategi supervisi yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan. Supervisi tidak berhenti pada tahap observasi dan evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi guru yang membutuhkan penguatan kompetensi tertentu. Dalam mengelola supervisi, kepala madrasah juga memanfaatkan teknologi informasi, misalnya dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran secara daring, memantau kehadiran guru melalui sistem absensi digital, serta memberikan umpan balik melalui platform komunikasi internal. Pemanfaatan teknologi ini membantu proses supervisi menjadi lebih efektif, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.¹⁰

Hubungan yang terjalin antara kepala madrasah dan guru di MTs Al-Muhajirin Denpasar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi. Budaya kerja yang kolaboratif, rasa saling percaya, dan komunikasi yang terbuka membuat proses supervisi diterima dengan baik oleh guru. Guru tidak memandang supervisi sebagai bentuk kontrol yang mengekang, tetapi sebagai sarana pembinaan yang membantu mereka berkembang. Lingkungan yang kondusif ini diperkuat dengan adanya penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan signifikan, baik melalui pengakuan di forum rapat maupun kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi juga menghadapi sejumlah tantangan. Beban administratif yang cukup tinggi membuat kepala madrasah harus membagi waktu antara tugas manajerial, kegiatan pembelajaran, dan supervisi. Di sisi lain, guru juga dihadapkan pada tuntutan administratif yang kadang mengurangi waktu dan energi mereka untuk mempersiapkan pembelajaran secara optimal. Keterbatasan instrumen supervisi yang benar-benar terstandar untuk menilai aspek kualitatif pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri, sehingga proses evaluasi kadang masih mengandalkan penilaian subjektif.

Dampak supervisi yang dilakukan kepala madrasah terlihat nyata dalam peningkatan profesionalisme guru. Guru menunjukkan kemajuan dalam kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta mengelola kelas dengan baik. Kompetensi profesional guru juga meningkat, yang ditandai dengan penguasaan materi yang lebih baik dan kesesuaian pembelajaran dengan perkembangan kurikulum.¹¹ Di sisi kompetensi sosial, guru menjadi lebih komunikatif, mampu

¹⁰ Solikhun Solikhun et al., 'Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 13, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>.

¹¹ Ari Supadi, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur', *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 07, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8380>.

bekerja sama dengan rekan sejawat, dan membangun hubungan positif dengan siswa. Sementara pada kompetensi kepribadian, guru menampilkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Pelaksanaan supervisi di MTs Al-Muhajirin Denpasar membuktikan bahwa supervisi yang dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai rutinitas administratif semata, tetapi sebagai proses pendampingan yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa supervisi yang efektif bersifat kolaboratif, membangun kepercayaan, dan menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan.

Ke depan, pelaksanaan supervisi di madrasah ini perlu terus diperkuat melalui pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif, pengurangan beban administratif guru dan kepala madrasah, serta peningkatan kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor melalui pelatihan khusus. Dengan langkah-langkah tersebut, supervisi tidak hanya akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga akan membawa pengaruh positif terhadap kualitas lulusan madrasah secara keseluruhan.

B. Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu fondasi terpenting bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, membimbing peserta didik, dan menjadi teladan yang baik. Di MTs Al-Muhajirin Denpasar, peningkatan profesionalisme guru telah menjadi prioritas strategis yang senantiasa diupayakan secara konsisten.¹² Upaya ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari visi madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks madrasah ini, profesionalisme guru dipahami secara komprehensif mencakup empat ranah utama: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pemaknaan ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang utuh untuk dapat menjalankan tugas pembelajaran secara optimal. Peningkatan profesionalisme dipandang sebagai sebuah proses dinamis, yang memerlukan pembinaan berkelanjutan, adaptasi terhadap perubahan, dan kemauan dari guru itu sendiri untuk terus belajar.

Kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar memandang bahwa profesionalisme guru tidaklah bersifat final atau statis. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tantangan sosial dan kultural yang dihadapi peserta didik menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tidak cukup dilakukan melalui pelatihan insidental, tetapi harus menjadi bagian dari rutinitas pembinaan di madrasah. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan peningkatan ini berjalan secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan supervisi yang dirancang oleh kepala madrasah mencakup berbagai aspek pembelajaran. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi, melainkan juga pada bagaimana guru mampu mengemas pembelajaran agar lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

¹² Hero Gefthi Firnando, 'STRATEGI KEUNGGULAN KEPERIBADIAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS', *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2023): 17, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096>.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

Observasi langsung di kelas menjadi titik awal dari proses pembinaan. Kepala madrasah hadir sebagai pengamat yang mencatat kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar. Perhatian diberikan pada struktur penyampaian materi, variasi metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta cara guru membangun interaksi positif dengan siswa.

Setelah proses observasi, diadakan pertemuan lanjutan untuk memberikan umpan balik. Kepala madrasah berupaya menjadikan momen ini sebagai forum diskusi yang konstruktif, bukan ajang kritik yang mengintimidasi. Guru diajak untuk merefleksikan pengalaman mengajar mereka, menganalisis kendala yang dihadapi, dan merancang langkah perbaikan. Dalam suasana yang penuh keterbukaan ini, guru merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Supervisi tidak berhenti pada tahap evaluasi.¹³ Kepala madrasah memastikan bahwa setiap masukan yang diberikan ditindaklanjuti dengan program pembinaan yang relevan. Misalnya, ketika ditemukan guru yang masih kesulitan menggunakan media digital, diselenggarakan pelatihan internal tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini tidak sekadar teori, melainkan juga praktik langsung yang dipandu oleh rekan sejawat atau narasumber yang kompeten. Bagi guru yang membutuhkan pendalaman materi ajar, kepala madrasah memfasilitasi keikutsertaan dalam seminar, lokakarya, atau pelatihan eksternal yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya.

Dampak dari pelaksanaan supervisi yang konsisten terlihat jelas pada berbagai aspek profesionalisme guru. Dalam ranah pedagogik, guru menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang mengharuskan guru untuk kreatif dalam merancang aktivitas yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Guru di MTs Al-Muhajirin mulai mampu merancang proyek-proyek yang kontekstual, seperti pembuatan media dakwah digital, penelitian sederhana tentang lingkungan sekitar, atau program kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Kemampuan memilih metode pembelajaran yang variatif juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya banyak guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sebagai dominasi, kini semakin banyak yang mengadopsi strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, debat, simulasi, atau pembelajaran berbasis masalah. Perubahan ini membuat pembelajaran lebih hidup, mendorong partisipasi siswa, dan mempermudah pencapaian kompetensi.¹⁴

Penguasaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu capaian penting dari proses pembinaan ini. Guru mulai terbiasa menggunakan berbagai aplikasi presentasi interaktif, membuat materi ajar dalam bentuk video, dan memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk mengunggah tugas atau sumber belajar. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Dalam ranah kompetensi profesional, guru menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi ajar. Kesadaran untuk terus memperbarui pengetahuan mendorong guru aktif mencari referensi terbaru, baik dari buku, jurnal, maupun sumber digital yang kredibel. Guru juga mulai berjejaring dengan rekan sejawat di luar madrasah, mengikuti forum diskusi online, dan terlibat dalam

¹³ 'Profesionalisme Guru | Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam', 17, accessed 15 August 2025, <https://jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/view/1569>.

¹⁴ 'ANALISIS DAMPAK SUPERVISI TERHADAP KINERJA PENDIDIK | AL-MUNADZOMAH', 16, accessed 15 August 2025, <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/1289>.

komunitas guru mata pelajaran. Aktivitas ini memperluas wawasan mereka dan membuka peluang kolaborasi dalam mengembangkan bahan ajar.

Kompetensi sosial guru juga berkembang pesat. Supervisi yang mengedepankan komunikasi dua arah membentuk kebiasaan guru untuk lebih terbuka terhadap masukan. Hubungan guru dengan siswa menjadi lebih akrab namun tetap dalam koridor profesional. Guru juga lebih aktif berinteraksi dengan orang tua siswa, menyampaikan perkembangan belajar anak, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hubungan kerja sama antar guru pun menjadi lebih solid, dengan adanya budaya saling berbagi sumber belajar dan strategi pembelajaran yang efektif. Kompetensi kepribadian guru pun mendapatkan perhatian serius. Melalui pembinaan yang konsisten, guru menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas, datang tepat waktu, dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Integritas ditunjukkan dengan sikap jujur, konsisten dalam menerapkan aturan, serta menjadi teladan bagi siswa dalam hal etika dan perilaku. Keteladanan ini bukan hanya memengaruhi siswa dalam lingkup akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka di luar kelas.¹⁵

Peningkatan profesionalisme guru di MTs Al-Muhajirin Denpasar pada akhirnya bukan hanya hasil dari proses supervisi formal, tetapi juga buah dari ekosistem pembelajaran yang sehat. Kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk terus berkembang, di mana pembinaan tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk menjadi lebih baik. Semangat kolaborasi, keterbukaan terhadap inovasi, dan dukungan terhadap pengembangan diri menjadi budaya yang tertanam di madrasah ini.

Dengan model supervisi yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan, guru tidak lagi berada dalam posisi pasif sebagai objek penilaian, tetapi menjadi subjek aktif dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Kesadaran ini menumbuhkan komitmen pribadi untuk terus mengembangkan diri, baik melalui inisiatif individu maupun melalui program yang difasilitasi madrasah. Guru yang profesional pada akhirnya akan memberikan dampak signifikan terhadap mutu lulusan, yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

D. Telaah Atas Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin Denpasar

Hasil penelitian tentang peran supervisi kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar menunjukkan bahwa proses supervisi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Interpretasi hasil ini dapat dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori supervisi pendidikan modern sekaligus memperkaya analisisnya melalui perspektif pendidikan Islam, yang memandang pembinaan guru sebagai bagian integral dari amanah kepemimpinan dan proses tarbiyah. Dalam teori supervisi pendidikan, salah satu rujukan penting adalah pandangan Kimball Wiles yang mendefinisikan supervisi sebagai “bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik” (*assistance in the development of better teaching-learning situations*).¹⁶ Definisi ini menekankan bahwa supervisi bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, melainkan proses pemberian bantuan profesional yang bersifat membina, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru. Di MTs Al-Muhajirin Denpasar, temuan penelitian mengonfirmasi relevansi pandangan ini, karena kepala

¹⁵ ‘Determinants of Teacher Motivation and Performance: Individual Characteristics, Job, and Organizational Climate | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam’, 16, accessed 15 August 2025, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1635>.

¹⁶ ‘Determinants of Teacher Motivation and Performance: Individual Characteristics, Job, and Organizational Climate | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam’, 10.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

madrasah tidak hanya memeriksa dokumen atau menilai kinerja secara singkat, tetapi melakukan observasi mendalam, memberikan umpan balik konstruktif, dan menindaklanjuti dengan pembinaan yang relevan. Hal ini sejalan dengan paradigma supervisi klinis yang mengedepankan siklus pengamatan, analisis, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Teori supervisi yang dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starratt juga memberikan landasan kuat untuk memahami temuan penelitian ini. Mereka menggarisbawahi bahwa supervisi adalah proses yang dirancang untuk membantu guru mempelajari praktik mereka sendiri, mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan, serta membangun sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.¹⁷ Konsep ini tercermin dalam budaya kerja di MTs Al-Muhajirin Denpasar, di mana supervisi dilakukan dalam atmosfer kolaboratif. Guru diposisikan bukan sebagai objek penilaian yang pasif, melainkan sebagai mitra dialog dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap visi dan misi madrasah. Dari perspektif teori manajemen pendidikan, pelaksanaan supervisi yang efektif di MTs Al-Muhajirin Denpasar menunjukkan penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Kepala madrasah menyusun rencana supervisi tahunan yang memuat jadwal, instrumen, dan fokus observasi. Proses pengorganisasian terlihat dari pelibatan wakil kepala madrasah dan koordinator mata pelajaran dalam mendukung pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas, diikuti dengan diskusi reflektif. Evaluasi tidak hanya menilai hasil jangka pendek, tetapi juga memantau perkembangan guru secara berkelanjutan. Siklus manajerial ini mencerminkan pemahaman bahwa supervisi adalah bagian dari sistem pembinaan mutu yang berkesinambungan.

Jika dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian ini selaras dengan prinsip *al-tarbiyah* yang menekankan pembinaan berkelanjutan dalam mengembangkan potensi manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.*" Ayat ini, meskipun sering dikaitkan dengan dakwah, juga dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan sebagai anjuran untuk membina dan membimbing dengan cara yang bijak, santun, dan penuh pertimbangan. Kepala madrasah yang menjalankan supervisi dengan pendekatan persuasif dan dialogis sejatinya sedang menerapkan prinsip ini, yakni mengarahkan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan diri tanpa menimbulkan rasa tertekan atau malu.

Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya amanah kepemimpinan: "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.*" Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memikul tanggung jawab moral dan spiritual untuk memastikan bahwa guru yang berada di bawah pembinaannya memiliki kompetensi dan akhlak yang memadai. Dengan kata lain, supervisi bukan hanya kewajiban administratif, tetapi bagian dari pertanggungjawaban di hadapan Allah atas kualitas pendidikan yang diamanahkan.¹⁸

Temuan bahwa supervisi berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru juga dapat diinterpretasikan melalui teori kompetensi guru dalam Islam. Pendidikan Islam memandang guru sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Sebagai *murabbi*, guru berperan menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara utuh, yang memerlukan kemampuan pedagogik dan kepribadian yang matang. Sebagai *mu'allim*, guru bertugas mentransfer ilmu dengan penguasaan materi yang memadai, yang merupakan aspek kompetensi profesional. Sebagai *muaddib*, guru berperan menanamkan adab dan nilai-nilai moral, yang terkait erat dengan kompetensi sosial dan keteladanan.

¹⁷ 'SUPERVISI PENGAJARAN SEBAGAI ALAT MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN | Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan', 18, accessed 15 August 2025, <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/755>.

¹⁸ 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Sebagai Landasan Pengembangan Berkelanjutan Di Pondok Pesantren | Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah', 23, accessed 15 August 2025, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam/article/view/9789>.

Supervisi yang efektif membantu guru memperkuat peran-peran ini, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Interpretasi hasil juga perlu mempertimbangkan teori motivasi kerja guru. Supervisi yang dilakukan secara konstruktif dapat menjadi faktor motivasional yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerja. Hal ini sejalan dengan teori *Two-Factor* Herzberg yang membedakan antara faktor *motivator* (seperti pengakuan, pencapaian, dan pengembangan diri) dan faktor *hygiene* (seperti kondisi kerja dan kebijakan organisasi). Di MTs Al-Muhajirin Denpasar, kepala madrasah berhasil menggabungkan kedua faktor ini: memberikan pengakuan atas prestasi guru dan menyediakan kondisi kerja yang mendukung, seperti fasilitas pembelajaran yang memadai. Dampaknya, guru merasa dihargai sekaligus memiliki sarana untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran.¹⁹ Dari perspektif Islam, penghargaan terhadap prestasi dan pembinaan yang berkelanjutan juga memiliki dasar yang kuat. Dalam hadis riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang ketika bekerja, ia mengerjakannya dengan itqan (profesional, sungguh-sungguh, dan tuntas).*” Supervisi yang mendorong guru untuk bekerja dengan *itqan* adalah wujud nyata dari upaya mewujudkan perintah ini. Kepala madrasah berperan sebagai pembimbing yang memastikan bahwa setiap guru memiliki standar kualitas kerja yang tinggi, dan membantunya mencapai standar tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan resistensi sebagian guru. Dalam perspektif teori supervisi pendidikan, hambatan-hambatan ini bukanlah alasan untuk menghentikan pembinaan, tetapi menjadi tantangan yang memerlukan strategi adaptif. Sergiovanni menekankan bahwa supervisi harus bersifat fleksibel, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan guru. Di MTs Al-Muhajirin Denpasar, strategi adaptif terlihat dari upaya kepala madrasah membagi tugas supervisi dengan wakil kepala dan koordinator bidang studi, serta memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemantauan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, menghadapi hambatan dalam pembinaan adalah bagian dari ujian kesabaran (*shabr*) dalam menjalankan amanah. Kepala madrasah yang sabar dan konsisten dalam membina guru, meskipun menghadapi kendala, sedang menjalankan salah satu sifat kepemimpinan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kesabaran ini menjadi kunci keberlanjutan proses supervisi, karena perubahan perilaku dan peningkatan profesionalisme guru memerlukan waktu yang tidak singkat.²⁰

Secara keseluruhan, interpretasi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar telah mengintegrasikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Supervisi dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana pembinaan moral, profesional, dan spiritual guru. Model ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain, karena membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan secara manusiawi, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai agama dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Al-Muhajirin Denpasar memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dijalankan tidak hanya sebatas pengawasan administratif, tetapi lebih pada pembinaan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Strategi yang digunakan meliputi perencanaan supervisi kelas secara terjadwal, pemberian pembinaan individu, evaluasi kinerja guru yang sistematis, serta penyelenggaraan pelatihan dan workshop berbasis kebutuhan aktual di lapangan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam

¹⁹ ‘Faktor Intrinsik Yang Berperan Pada Motivasi Kerja Dari Perspektif Teori Dua Faktor Pada CO BTPNS | Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce’, 12, accessed 15 August 2025, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/3972>.

²⁰ Ulya ALi Ubaid, *Sabar dan Syukur* (Amzah, 2022), 123.

mengembangkan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keberhasilan supervisi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen kepala madrasah yang tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, budaya kerja kolaboratif yang terbangun di lingkungan madrasah, serta dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Ketiga faktor tersebut menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap proses pembinaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu supervisi akibat beban administratif kepala madrasah, padatnya jadwal mengajar, serta kendala administratif yang dihadapi guru. Hambatan ini menuntut adanya strategi adaptif, termasuk pembagian tugas supervisi, efisiensi administrasi, dan pengembangan instrumen supervisi yang lebih komprehensif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori supervisi pendidikan modern yang menempatkan supervisi sebagai proses pembinaan profesional berkelanjutan, bukan sekadar kontrol. Dalam praktiknya, supervisi yang bersifat partisipatif dan komunikatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru untuk mengembangkan diri, dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor melalui pelatihan manajemen supervisi, peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, serta penyediaan instrumen evaluasi yang terstandar. Dengan demikian, supervisi kepala madrasah dapat terus berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

REFRENSI

- Amien, Nelya Bani, Emi Masruroh, Muhammad Muhammad, and Ali Nurhadi. *PELAKSANAAN SUPERVISI DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. Edited by Zeinal Abidin. PENERBIT KBM INDONESIA, 2024. <https://repository.iainmadura.ac.id/1186/>.
- ‘Ahmad, ANALISIS DAMPAK SUPERVISI TERHADAP KINERJA PENDIDIK | AL-MUNADZOMAH’. Accessed 15 August 2025. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/1289>.
- Anjani, ‘Determinants of Teacher Motivation and Performance: Individual Characteristics, Job, and Organizational Climate | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam’. Accessed 15 August 2025. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1635>.
- Firmansh, Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP | RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business’. Accessed 14 August 2025. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/548>.
- Sahrawi, ‘Faktor Intrinsik Yang Berperan Pada Motivasi Kerja Dari Perspektif Teori Dua Faktor Pada CO BTPNS | Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce’. Accessed 15 August 2025. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/3972>.

- Firnando, Hero Gefthi. 'STRATEGI KEUNGGULAN KEPERIBADIAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS'. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2023): 13–21. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096>.
- Hawari, M. Faiz Ahdan, Trya Imamatul Istiqomah, and M. Yunus Abu Bakar. 'Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam'. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): 1108–24. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>.
- Hasanudin, 'Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus Di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin | Indonesian Research Journal on Education'. Accessed 14 August 2025. <https://irje.org/irje/article/view/2506>.
- Luthfiah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Moleong, Lexy J. ; Surjaman. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014. Bandung. [//lib.unj.ac.id/2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832](http://lib.unj.ac.id/2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832).
- M.Pd, Dr Ujang Syarip Hidayat. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.
- Firnando, 'Usep, Peningkatan Sumber Daya Manusia Sebagai Landasan Pengembangan Berkelanjutan Di Pondok Pesantren | Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah'. Accessed 15 August 2025. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam/article/view/9789>.
- Aceng, 'Profesionalisme Guru | Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam'. Accessed 15 August 2025. <https://jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/view/1569>.
- Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Solikhun, Solikhun, Fitri Rahayu, and Icmi Gusfirullah. 'Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan'. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 3044–50. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif'. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Supadi, Ari. 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur'. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Babasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 156–72. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8380>.
- 'SUPERVISI PENGAJARAN SEBAGAI ALAT MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN | Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan'. Accessed 15 August 2025. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/755>.
- Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

Ubaid, Ulya ALi. *Sabar dan Syukur*. Amzah, 2022.